

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kucing adalah salah satu hewan kesayangan yang cukup banyak penggemarnya, baik kucing ras yang telah populer maupun kucing lokal. Kucing telah menjadi sahabat manusia dengan sifatnya yang lucu dan mudah dekat dengan pemiliknya. Dengan kemampuannya bermain, manusia mengagumi mereka dan menyayangi mereka. Ada banyak jenis kucing biasanya yang biasa dijadikan hewan peliharaan, salah satunya adalah kucing persia.

Kucing Persia adalah jenis kucing yang aktif, pintar, manis, suka berteman dan suka bermain. Dibalik semua itu pemilik kucing Persia juga harus memperhatikan perkembangan kucing yang dipeliharanya dengan merawat dan membawa kucing ke klinik hewan ataupun pet shop. Pemilik kucing ingin selalu mengetahui keadaan kucing dalam kondisi sehat. Namun, belum banyaknya klinik hewan di kabupaten Banyuasin dan juga keterbatasan waktu yang dimiliki pemilik kucing, membuat mereka sering kali kesulitan untuk mencari tahu tentang kondisi kesehatan kucing peliharaan mereka tersebut. Adanya klinik hewan di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banyuasin ini para pemilik kucing dapat berkonsultasi secara langsung mengenai penyakit apa yang sedang dialami oleh kucing mereka dilihat dari gejala-gejala yang dialami oleh kucing tersebut. Selain itu dokter hewan Klinik Hewan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Banyuasin juga melayani pelayanan kesehatan panggilan atau datang langsung ketempat kucing.

Salah satu penyakit yang mengganggu perkembangbiakan pada kucing adalah penyakit reproduksi distokia. Penyakit yang ada pada kucing bermacam-macam, salah satu penyakit pada kucing adalah penyakit reproduksi seperti distokia. Distokia merupakan suatu keadaan hewan mengalami kesulitan melahirkan. Salah satu penyebabnya adalah inersia uteri yaitu ketidakmampuan uterus untuk berkontraksi. Penyebab lainnya dari faktor fetus, yaitu fetus yang terlalu besar, cacat lahir, fetus yang mati di dalam uterus. Sebab umum inersia uteri adalah faktor gizi, pengawinan terlalu dini, berat badan induk rendah.

Penanganan distokia dapat dilakukan dengan cara pemberian hormon oxytocin berfungsi untuk membantu uterus berkontraksi dan apabila tidak ada kontraksi maka tindakan yang harus dilakukan adalah operasi sesar karena apabila distokia ini dibiarkan bisa menyebabkan kematian pada induk dan fetus yang ada didalam uterus. Penanganan operasi sesar ada 2 cara yaitu dengan cara pembedahan pada flank kiri atau legok lapar dan pembedahan incisi(sayatan) line(garis) medicine(tengah) pada abdomen(perut). Penanganan operasi sesar menggunakan incisi line medicine abdomen karena vaskularisasinya (pembuluh darah) sedikit dan proses pendarahan menjadi sedikit. Proses operasi yang digunakan dengan melakukan pembedahan incisi line medicine dilakukan 1/3 dari bagian tengah abdominal. Pembedahan dilakukan dengan sayatan pembukaan pada area abdomen, lalu lakukan pengeluaran uterus setelah melakukan incisi secara hati-hati dengan cara uterus ditarik keluar, setelah uterus dikeluarkan lalu lakukan incisi pada cornua uteri untuk mengeluarkan fetus dan setelah fetus dikeluarkan lalu lakukan pengangkatan ovarium, cornua uteri dan uterus (*ovariohisterectomy*) di karenakan telah terjadi pembusukan di dalamnya setelah proses pengangkatan itu selesai di ligasi lalu jahit pada bagian abdomen dalam dengan cara jahitan pola sederhana menerus dan penjahitan yang terakhir pada bagian kulit dengan menggunakan pola sederhana tunggal sederhana. Selama perawatan pascaoperasi, antibiotik diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka operasi seperti Betamox LA®.

1.2.Tujuan

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui penanganan kasus distokia pada kucing dan untuk mengetahui prosedur operasi.

1.3.Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui penanganan kasus distokia pada kucing, serta memberikan informasi dan wawasan mengenai kasus distokia terhadap pemilik kucing. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pemilik kucing dalam melaksanakan pemeliharaan kucing.